

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah, dan (6) sistematika penelitian. Secara berturut-turut, keenam hal tersebut dijabarkan sebagai berikut.

A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan sarana penting yang digunakan dalam berinteraksi, bersosialisasi dan berkomunikasi antar sesama manusia. Dengan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi. Pemakaian bahasa digunakan oleh semua lapisan masyarakat. Bahasa yang muncul di masyarakat adalah bahasa yang dijadikan kesepakatan oleh penuturnya. Maksudnya, antara penutur dan mitra tutur saling memahami makna tutur.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa secara umum didefinisikan sebagai lambang, sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bagi bangsa Indonesia, bahasa Indonesia merupakan simbol dan identitas diri dalam membangun kebersamaan sebagai sebuah komunitas di dalam keberagaman bangsa. Bahasa Indonesia sebagai identitas tunggal kebahasaan dan telah teruji mampu mempersatukan beragam kepentingan dan latar belakang etnis maupun agama. Menurut Peteda bahasa merupakan saluran untuk menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui seseorang kepada orang lain. Bahasa juga memungkinkan manusia dapat bekerja sama dengan orang lain dalam masyarakat². Hal tersebut berkaitan erat dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa untuk memenuhi hasratnya (melahirkan pikiran dan perasaan). Bahasa juga sebagai suatu sarana penghubung rohani yang amat penting dalam hidup bersama³. Bahasa merupakan alat komunikasi antara orang satu dengan orang lain yang dilakukan untuk pertukaran informasi.

² M. Peteda, *Linguistik Sebuah Pengantar*, (Bandung: Angkasa, 2011), hal.6.

³ Soejono, *Metode Khusus Bahasa Indonesia*, (Bandung: CV. Ilmu, 2004), hal. 30.

Sebagai masyarakat Indonesia tentunya kita menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan pemersatu bangsa ini. Bahasa Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana penunjang utama dalam proses pembelajaran. Karena bahasa Indonesia merupakan media utama untuk menyampaikan berbagai informasi dengan efektif. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang (UU) Nomor 24 tahun 2009 Pasal 23 Ayat 1-2 tentang, (1) Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional, (2) Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional sebagaimana maksud pada ayat (1) digunakan dalam seluruh jenjang pendidikan.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan tradisi salaf atau tradisional. Di pondok pesantren terdapat pengajian kitab, bandongan atau sorogan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mampu menyampaikan ilmu pengetahuan secara mendalam. Tradisi keilmuan pesantren dengan sejumlah perangkatnya, memberikan nuansa berbeda dengan tradisi di luar pesantren. Tradisi keilmuan yang kuat dalam pesantren memberikan bekal pada santri kelak setelah dinyatakan lulus memiliki kemampuan dalam menguasai kitab kuning (klasik), kemudian mendapat ijazah dari seorang kiai untuk mengamalkan ilmunya di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, tentu ada wujud tindak tutur dalam komunikasi yang digunakan santri untuk menjalani proses pembelajaran di sebuah pondok pesantren. Khususnya di Pondok Pesantren Darul Falah (PPDF) Tulungagung.

PPDF terletak di desa Bendiljati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pondok Pesantren yang terkenal dengan prinsip akhlaqul karimah dan pembiasaan ibadah yaumiyahnya ini dipilih sebagai objek penelitian dengan beberapa alasan antara lain. Pertama, PPDF merupakan pondok yang memiliki program khusus seperti menganjurkan santrinya menguasai dan menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa krama dalam berkomunikasi di dalam maupun di luar pesantren. Kedua, PPDF merupakan pondok pesantren yang dominan dihuni oleh santri putri. Keseharian dan kebiasaan santri putri akan

berbeda jauh dengan kebiasaan santri putra. Santri putri cenderung lebih suka berkomunikasi dengan jangka waktu yang lama. Latar belakang terciptanya wujud tindak tutur bahasa santri, salah satunya ditentukan oleh perbedaan daerah asal. Dengan demikian, akan banyak wujud tindak tutur ilokusi yang digunakan santri di PPDF Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erna Megawati (2016) yaitu tentang Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati, yang menyatakan bahwa tindak tutur dapat terjadi dimana saja. Contohnya pada interaksi jual beli yang dilakukan masyarakat di pasar, tempat bertemunya penjual dan pembeli, di dalamnya terjadi peristiwa dan tindak tutur. Dalam interaksi jual beli di pasar Induk Keramat Jati cenderung menggunakan tindak tutur asertif ketimbang tindak tutur yang lain. Akan tetapi, juga terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Aminatuz dan Farida Yufarlina (2019) tentang Tindak Tutur Ilokusi dalam Percakapan Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Surakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi yang sering digunakan di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam yaitu, tindak tutur ilokusi representatif (menginformasikan), tindak tutur ilokusi direktif (meminta), dan tindak tutur ilokusi ekspresif (perasaan). Perbedaan ini disebabkan karena tempat peristiwa tindak tutur yang berbeda. Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang tindak tutur ilokusi yang beragam dengan judul **“Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Percakapan Sehari-Hari Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi dalam percakapan sehari-hari santri putri di pondok pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah Bagaimana wujud tindak tutur ilokusi dalam percakapan sehari-hari santri putri di pondok pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan pasti mempunyai tujuan - tujuan tertentu, demikian juga dengan penelitian ini. Adapun berdasarkan pernyataan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menemukan wujud tindak tutur ilokusi dalam percakapan sehari-hari santri putri di pondok pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada penemuan tindak tutur ilokusi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam pengetahuan peneliti terkait jenis, fungsi dan wujud tindak tutur ilokusi, baik digunakan untuk diri sendiri maupun orang lain.
- b. Bagi santri, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memahami, menambah pengetahuan terkait bahasa Indonesia dan menambah kosa kata bahasa Indonesia yang sebaiknya digunakan dalam segala bentuk kegiatan pembelajaran yang ada di dalam pondok pesantren.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memahami, menambah pengetahuan, meneliti lebih lanjut dan mendalam mengenai jenis, fungsi dan wujud tindak tutur ilokusi namun dengan kajian yang lebih luas ataupun dengan metode dan aspek yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam penulisan judul skripsi di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terlebih dahulu pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul dengan pembahasan masalahnya sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak ilokusi adalah sebuah tuturan yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu yang dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut juga *The Act of Doing Something*. Tuturan ini erat kaitannya dengan bentuk-bentuk kalimat yang dihasilkan dalam rangka menyampaikan tujuan tertentu. menurut Yule tindak ilokusi lebih menekankan sisi komunikatif suatu tuturan antara lain untuk membuat suatu pernyataan, tawaran, penjelasan dan maksud komunikatif lainnya⁴. Hal tersebut dimaksudkan bahwa tindak tutur ini selain dilakukan untuk menanyakan sesuatu, juga disertai dengan tindakan nyata yang dilakukan oleh penutur.

b. Percakapan Sehari-Hari

Percakapan merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi pada dua orang atau lebih dengan menghasilkan umpan balik⁵. Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti saling berkomunikasi. Komunikasi tersebut berupa adanya interaksi kepada sesamanya. Proses komunikasi tersebut dilakukan melalui berbahasa, seperti halnya tempat penelitian ini (PPDF), terjadi banyak tindak tutur antar santri, pengurus pondok, ustadzah, maupun dengan pengasuh pondok. Percakapan juga bisa dilakukan dimana saja seperti, pada saat melakukan kegiatan mengaji, sorogan kitab, roan, mencuci, menjemur, rapat, diskusi,

⁴ George Yule, *Pragmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.84.

⁵ Qoni'ah Nur Wijayani, *Efektifitas Komunikasi Interpersonal Anak Jalanan*, (Madura: Universitas Trunojoyo Madura, 2021), hal. 1.

atau kegiatan lain dari yang sifatnya mengelompok atau individual di PPDF.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan beberapa pengertian istilah yang di dapat dari judul tersebut, secara operasional pengertian judul skripsi ini adalah suatu kajian tentang tindak tutur ilokusi santri putri di pondok pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung. Penelitian ini difokuskan pada bentuk atau wujud tindak tutur ilokusi dalam kegiatan pembelajaran santri putri dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun tujuan penulisan sistematika pembahasan ini untuk memberi arahan dan memudahkan penulisan. Pada penelitian ini penulis membahas tentang wujud analisis tindak tutur ilokusi dalam percakapan sehari-hari santri putri di pondok pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung.

1. Bagaian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.
2. BAB I pendahuluan, yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
3. BAB II kajian pustaka, yang terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
4. BAB III metode penelitian, yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
5. BAB IV paparan data dan hasil penelitian, yang terdiri dari: deskripsi data, paparan data dan analisis data.

6. BAB V pembahasan, yaitu berupa penjabaran mengenai hasil penelitian.
7. BAB VI penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.
8. Daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.